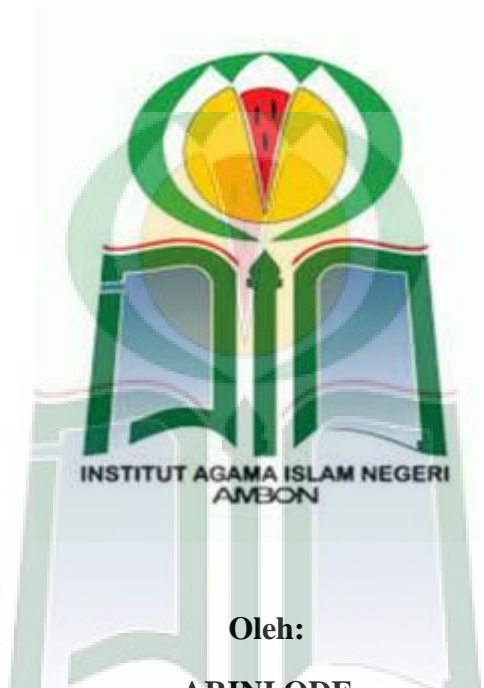


**TRADISI PEMANCANGAN TIANG ALIF MASJID ASH-SYUHADA
MENURUT PANDANGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DI NEGERI ADMINISTRATIF GALE-GALE KEC. SERAM
UTARA BARAT KAB. MALUKU TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon**



Oleh:

ARINI ODE
NIM. 190301058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON (IAIN)
2023**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : TRADISI PEMANCANGAN TIANG ALIF
MASJID ASH-SYUHADA MENURUT
PANDAGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
ISLAM DI NEGERI ADMINISTRATIF GALE-
GALE KEC. SERAM UTARA BARAT KAB.
MALUKU TENGAH

NAMA : ARINI ODE

NIM : 190301058

JURUSAN/KELAS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/B

FAKULTAS : ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN IAIN
AMBON

Telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Rabu tanggal 29 November Tahun 2023 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

DEWAN MUNAQASYAH


Pembimbing I : Dr. Samad Umarella, M.Pd

Pembimbing II : Mokhsin Kaliky, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Nursaid, M.Ag

Penguji II : Syamsuar Hamka, M.Pd.I

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi PAI
IAIN Ambon


Saddam Husein, M.Pd.I
NIDN.2021019101

Disahkan Oleh :
Dekan FITK IAIN Ambon


Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I
NIP.197311052000031002

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Arini Ode

Nim: 190301058

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan skripsi penelitian/ karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi penelitian ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, 30 Agustus 2023

Penulis Menyatakan



Arini Ode
190301058

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Rasulullah Shalallahu alaihi wasalam. Bersabda, “Bertakwalah kepada Allah di manapun kamu berada. Dan ikutilah kejelekan dengan kebaikan, niscaya kebaikan itu akan menghapusnya. Dan pergaulilah manusia dengan akhlak terpuji.” (HR.At- Tirmizi)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yakni La Ode Mukhsini S. Pd, Wa Ode Hajija, Wa Ode Salamah dan Ghalib Rumpay. Nenek Wa Ode Bahiya dan Tete La Ode Yati yang selalu mendukung baik dengan doa, perhatian, kasih sayang, fasilitas dan material
2. Ketiga saudara Hafirda Ode, Sinta Ode dan Subhan Deo Ode yang selalu membantu dalam hal moral, material dan penyelesaian skripsi ini
3. Untuk kampus tercinta kampus Hijau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.
4. Untuk kampung tercinta Negeri Administratif Gale-Gale Kec. Seram Utara Barat Kab. Maluku Tengah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhana wata'ala, karena atas limpahan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Tradisi Tradisi Pemancangan Tiang Alif di Masjid Ash-Syuhada Menurut Pandangan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Negeri Administratif Gale-Gale Kec. Seram Utara Barat Kab. Maluku Tengah. Tak lupa pula sholawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad *Shalallahu alaihi wasalam* serta keluarga, dan para sahabatnya yang telah memperjuangkan Islam sebagai agama *rahmatan lil aalamin*..

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, do'a, bimbingan dan motivasi yang tulus dari keluarga tercinta, dosen pembimbing, sahabat serta teman-teman semua, yang sudah memberikan bantuan berupa pikiran dan materi yang sangat berarti bagi penulis. sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada: Keluarga tercinta dan tersayang Bapak La Ode Mukhsini S. Pd dan Mama Wa Ode Hajjah. Mama Onco Wa Ode Salamah Bapak Bongso Ghalib Rumpay. Nenek Wa Ode Bahiya dan Tete La Ode Yati Kakaku Hafirda Ode dan Suaminya Muhammad Nuriyanto serta anaknya Hana Nafisa Zahra Nuriyanto, adikku tersayang Sinta Ode dan Subhandeo Ode atas segala nasehat, motivasi, do'a, material, serta cinta kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

1. Prof. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si. selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. Adam Latuconsina, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Ismail Tuanany, MM. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Dr. Muhammad Faqih Seknun, S.Pd. M.Pd.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Ambon.
2. Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Hj. Cornelia Pary M.Pd. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Saddam Husein, M,Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Saida Manilet, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Samad Umarella, M.Pd selaku Pembimbing I dan selaku Pembimbing II Mokhsin Kaliky, M. Pd. I yang dengan kerendahan hati telah meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian
5. Dr.Nursaid, M.Ag dan Syamsuar Hamka M.Pd.I selaku penguji yang dengan kerendahan hati telah meluangkan waktu untuk menguji serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian.

6. Seluruh staf-staf dosen dan pegawai pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang tak sempat peneliti tuliskan satu persatu.
7. Bapak Kepala BAK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta stafnya yang telah banyak membantu dan memberikan pelayanan selama perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Rivalna Riva'i, M.Hum selaku Pimpinan Perpustakaan IAIN Ambon beserta staf yang telah bersedia menyediakan literatur untuk penulis selama menyusun skripsi.
9. Kristasari Ode, SH selaku Kepala Desa Negeri Administratif Gale-Gale dan seluruh staf yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
10. Sahabat terbaik, Ibrahim Syafutra Yusuf, Nida'ul Kamsini, Arni Nukuhehe, Saira Fesanlau, Indah Hasanah Hamdja yang selalu ada dalam suka maupun duka dalam memberi dorongan serta do'a sampai akhir dan terima kasih untuk segalanya.
11. Teman-temanku PAI angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya disini. yang sudah sharing pengalaman-pengalamannya kepada saya selama penyusunan skripsi ini. Serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Ambon, 23 Agustus 2023

Penulis



Arini Ode
190301058

ABSTRAK

Arini Ode, NIM. 190301058. Pembimbing I Dr. Samad Umarella, M.Pd. NIP.196507061992031003 dan Pembimbing II Mokhsin Kaliky, M. Pd.1. NIDN. 2118038701 judul. Tradisi Pemancangan Tiang Alif Masjid Ash-Syuhada Menurut Pandangan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Negeri Administratif Gale-Gale Kec. Seram Utara Barat Kab. Maluku Tengah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tradisi pemancangan tiang alif Masjid Ash- Syuhadah di Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah dan untuk mengidentifikasi nilai-nilai Islam yang terdapat dalam tradisi pemancangan tiang alif Masjid Ash-Syuhadah di Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dengan waktu penelitian dilakukan selama satu bulan terhitung dari tanggal 10 April sampai dengan 10 Mei 2023. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Observasi, wawancara, dan dokumentasi dan analisis data yang digunakan yakni teknik analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan.

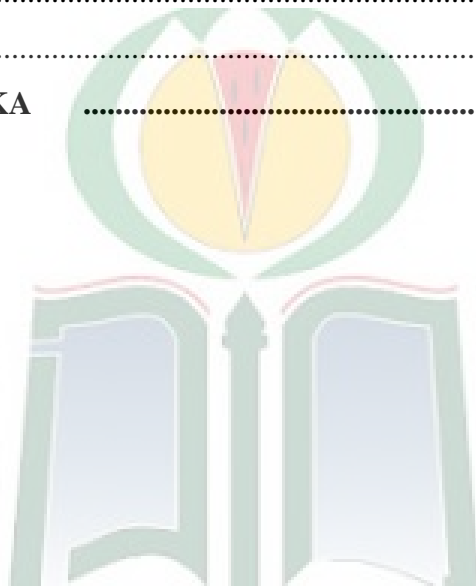
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemancangan tiang alif Masjid Ash- Syuhada di Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah. Proses pelaksanaan pemancangan di Negeri Administratif Gale-Gale dilakukan apabila ditemukan kerusakan pada kubah masjid. Pelaksanaan tradisi pemancangan tiang alif dimulai dari penjemputan tiang alifnya di Negeri Sukaraja dengan jarak ke Negeri Administratif Gale-Gale yaitu 30 km. Setelah penjemputan tersebut, tokoh agama memberikan jeda waktu tiga hari untuk menyiapkan makanan, dzikir bersama dan juga mengundang Negeri tetangga yang lain. Setelah tiga hari berlangsung, maka selanjutnya pelaksanaan tradisi pemancangan tiang alif. Dimulai dari pengantaran tiang alif dari ujung kampung, yang diikuti oleh para tokoh agama yang memegang tiang alif, ibu-ibu majelis ta'lim, pemuda-pemudi, dll. Pengantaran tersebut diiringin dengan pukulan rebana, lantunan shalawat dan doa. Setelah sampai didepan tangga yang akan dinaiki untuk membawa tiang alif ke kubah masjid, adanya proses penyerahan dari mantan kepala desa ke pejabat desa. Setelah itu tokoh agama akan membawanya keatas kubah Masjid untuk ditancapkan ke kubah masjidnya, sebelum ditancapkan tokoh agama yang membawa tiang alif, menyuruh tokoh agama lain untuk melantunkan azan. Setelah azan tokoh agama berdoa untuk kebaikan Negeri barulah ditancapkan ke kubah masjid. Nilai-nilai pendidikan Islam juga ditemukan dalam tradisi pemancangan tiang alif di Negeri Administratif Gale-Gale Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah yang mencerminkan suatu nilai kebaikan yang akan menjadi investasi baik dari segi akidah, ibadah, serta akhlak bagi masyarakatnya. Penunjang kelangsungan hubungan persaudaraan, kerja sama serta bernilai ibadah. Nilai tersebut diantaranya nilai akidah, nilai Ibadah dan nilai akhlak.

Kata kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Islam. Tradisi Pemancangan Tiang Alif

DAFTAR ISI

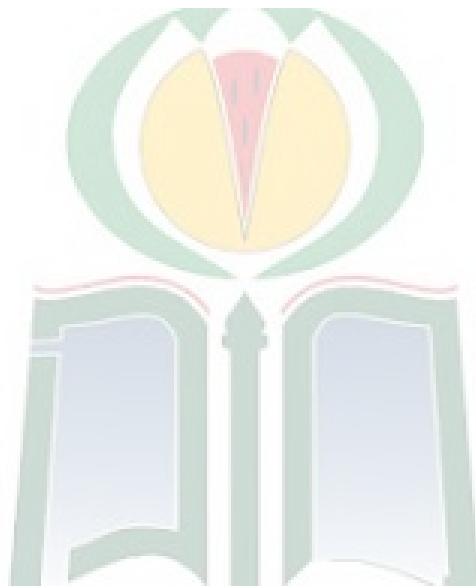
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTARK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitians	10
F. Definisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Pendidikan Islam	15
C. Tujuan Nilai-Nilai Pendidikan Islam	25
D. Dasar Pendidikan Islam	27
E. TiangAlif (MenaraKubah Masjid)	29
F. Masjid.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Tipe Penelitian.....	38
B. Kehadiran Penelitian	38
C. Lokasi dan WaktuPenelitian.....	39
D. Subjek Penelitian.....	39
E. Sumber Data Penelitian.....	41

F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	42
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	45
I. Tahap-tahap Penelitian	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	47
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98



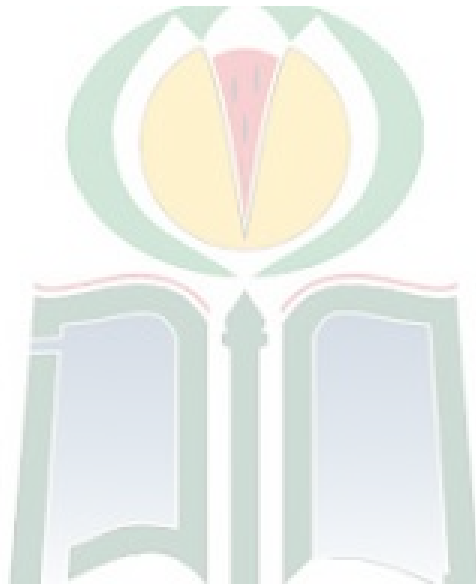
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Penduduk Negeri Administratif Gale-Gale berdasarkan jenis kelamin tahun 2020.....	48
Tabel 2 Penduduk Menurut Mata Pencaharian	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	101
Lampiran 2. Hasil Wawancara.....	102
Lampiran 3. Dokumentasi.....	113
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Desa	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tradisi atau kebudayaan adalah suatu kegiatan berulang yang dilakukan oleh suatu masyarakat yang akan terus dilakukan dari generasi ke generasi. Kebudayaan bersifat universal terbagi menjadi tiga bagian yaitu: pertama, wujud kebudayaan sebagai kumpulan gagasan, cita-cita, nilai, norma, dan lain sebagainya. Kedua, konsep kebudayaan sebagai kumpulan pola perilaku masyarakat dan manusia. Ketiga, pengertian kebudayaan sebagai artefak buatan manusia. Sistem nilai budaya adalah nilai ideal. Sistem nilai budaya yang dimaksud adalah nasehat yang diberikan kepada generasi muda oleh para tetua peradaban sebelumnya. Cita-cita budaya yang tinggi ini tergabung dengan norma-norma budaya lain di daerah tersebut. Oleh karena itu, dimana pun dan kapan pun manusia berada, prinsip-prinsip ini berlaku dan bersifat universal di semua peradaban. Asas-asas tersebut meliputi demokrasi, persatuan, dan saling menghormati di samping kesatuan dan kebersamaan.¹

Dalam hal masalah sosial, pendidikan berarti mewariskan tradisi budaya kepada generasi muda untuk memastikan bahwa kehidupan masyarakat berkelanjutan. Orang-orang berusaha untuk melestarikan nilai-nilai budaya dan ritual mereka dengan mewariskannya kepada generasi berikutnya.²

¹Wahyuddin, *Pendidikan Islam Dengan Nilai-Nilai Budaya: Pewarisan Nilai-nilai Budaya*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Vol. VIII, No. 1, 2019. hlm.91

²Sumihara, *Pendidikan Islam Dengan Nilai-Nilai Budaya, Dosen Sejarah Dan Kebudayaan Islam Pada Fakultas Adab dan Humanior*, Jurnal Adabiyah, Vol. XI, No. 3, tahun 2011, hlm. 37

Nilai-nilai didapatkan daripada pengalaman hidup, nilai yang didapatkan setiap manusia berbeda-beda, yang dapat membentuk akhlak dan karakter yang dimana fungsi nilai tersebut dapat membuat manusia menjadi insan yang berakhlak baik. Dengan nilai manusia dapat dihormati, dan dengan nilai juga manusia dapat dibenci dan dijauhi oleh masyarakat. Tergantung manusia sendiri nilai mana yang diambil untuk menemaninya dalam kehidupan ini.

Agama dan budaya memiliki sejarah yang berkesan dalam setiap diri manusia. Sehingga budaya merupakan bagian dari kehidupan manusia yang melekat dan sulit untuk dipisahkan. Nilai-nilai budaya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dan agama juga memiliki nilai didalam kehidupan manusia.³

Kitab suci Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan individu dan umat, untuk kehidupan manusia. Al-Qur'an dibaca untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sosial masyarakat. Allah *Subhanahuwata'ala* menurunkannya sebagai pedoman dan pedoman hidup, bukan hanya untuk dibaca secara tekstual. Al-Qur'an terus menerus menasehati manusia untuk berperilaku dengan akhlak yang baik dalam kehidupan bermasyarakat agar dapat menunjukkan akhlak dan moral yang mulia.

Sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. al-Hajj/22: 77

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ^٣

³M. Triono Al Fata, *Manifestasi Budaya Dalam Pendidikan Islam Membangun Intelektualisme Budaya dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Sunan Giri Trenggalek, Epistemé Vol. 10 No. 2 tahun 2015 hlm. 311

Terjemahnya:Wahai orang-orang yang beriman! Rukuklah, sujudlah, dansembalahTuhanmu; danberbuatlahkebaikan agar kamuberuntung.⁴

Maksudnya, ketika shalat.Karena diantara ibadah untuk mencapai keteguhan hendaklah shalat bertambah khusyu hendaklah iman. Iman adalah ketundukan akal. Shalat adalah memperdalam perasaan. Ruku' dan sujud itu adalah melatih rasa tunduk akan segala perintah dan menghentikan apa yang dilarang, “Dan perbuatlah kebajikan”.

Shalat sebagai ibadah guna menghubungkan diri dengan Tuhan. Berbuat kebajikan ialah meneguhkan hubungan dengan sesama manusia dengan menghubungkan silaturahmi dan menegakkan budi pekerti yang mulia. “Supaya kamu mendapat kemenangan.”Kemenangan yang dicapai dengan teguh beribadah kepada Allah*Subhanahu wa ta'ala* yang berpangkal dengan ruku' dan sujud, tegasnya dengan shalat yang diimbangi dengan kesukaan berbuat kebaikan adalah bahagia dunia akhirat.⁵

Seruansamacaminiterdapat pula dalamhadisNabishallallahu alaihi wasallam,diantaranya:

عَنْ أَبِي ذَرِّجُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبْرِ ضِيَ
 اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اتَّقُوا اللَّهَ حَيْثُمَا
 كُنْتُمْ، وَأَتَّبِعُوا السَّبِيلَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ {رَوَاهُ
 التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ وَفِي بَعْضِ النُّسخِ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya:Dari Abu DzarJundub bin Junadah dan Abu Abddurrahman Mua'adz bin Jabal *radiallahu anhu*. Menerangkan Rasulullah *shalallahualaihi wasalam*. Bersabda, “Bertakwalah kepada Allah di manapun kamu berada. Dan ikutilah kejelekan dengan kebaikan,niscaya kebaikan itu akan menghapusnya.Dan pergaulilah manusia dengan akhlak terpuji.”.(HR. At- Tirmizi dan ia berkata, “ini

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid*, (Jakarta Timur: MaghfirahPustaka, 2006), hlm.341

⁵Hamka, *Tafsir Azhar: Jilid 6*,Cet. 1(Depok: Gema Insani, 2015),hlm 158

adalah hadits hasan” dan di sebagian kitab disebutkan sebagai hadist hasan shahih).⁶

Sabdanya, “إِتَّقِ اللَّهَ” (Bertakwalah kepada Allah). Buatlah pelindung antara diri anda dengan siksa Allah dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi apapun larangan-Nya. حَيْثُ مَا كُنْتَ (Di manapun engkau berada). حَيْثُ adalah *dharafmakan*, yaitu di manapun engkau berada, baik saat ramai ataupun sepi, di rumah ataupun di pasar, bersama orang lain atau sendiri. وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا (Iringilah keburukan dengan kebaikan niscaya kebaikan akan menghapusnya). وَأَتَّبِعِ *fi'il amar* (kata perintah), *maf'ul* السَّيِّئَةَ (obyek) pertama, *maf'ul* الْحَسَنَةَ (obyek) kedua, تَمَحُّهَا jawaban kata perintah. Semua disebut secara pasti, karena jawaban kata perintah harus bersifat pasti. Andai tidak bersifat pasti, tentu yang disebut adalah تَمَحُّهَا. Makna hadits “jika anda melakukan perbuatan buruk, lakukan kebaikan setelah itu, karena amal baik akan menghapus amal buruk”, Nabi *shallallahu alaihi wasallam* menjelaskan imbas baik mengiringi keburukan dengan kebaikan, yaitu kebaikan akan menghapus keburukan itu. وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ (Dan pergaulilah orang lain dengan akhlak yang baik). Yaitu perlakukan orang lain dengan akhlak yang baik. *Khulq* adalah sifat batin dalam diri seseorang, sedangkan *khalq* adalah sifat lahiriah. Makna hadits, perlakukan orang lain dengan akhlak baik, baik dengan tutur kata ataupun perbuatan.⁷

Dalam hadits ini, "akhlak yang mulia" didefinisikan sebagai "semua "perkataan dan perbuatan yang sangat baik". Salah satu komponen penting pendidikan dan upaya mewujudkan manusia yang taat, bertaqwa, berakhlak mulia,

⁶Muhammad Shalih bin Al-Utsaimin, *Syarah Hadits Arba'in Imam An-Nawawi*, hlm 249-251

⁷Muhammad Shalih bin Al-Utsaimin, *Syarah Hadits Arba'in Imam An-Nawawi*, hlm 249-251

cerdas, maju, dan mandiri adalah perlunya aktualisasi dan internalisasi prinsip-prinsip al-Qur'an.

Hadits Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* yang bertujuan untuk membentuk kepribadian menjadi “*insan kamil*” atau manusia yang memiliki fitrah, atau integritas rohani dan jasmani, sehingga dapat hidup dan berkembang secara wajar karena ketakwaannya kepada Allah *Subhanahu wata'ala. Muttaqin* (orang saleh), yang diekspresikan dalam perilaku moral Islam, mencakup semua aktivitas manusia yang terkait dengan Tuhan, dirinya sendiri, dan orang lain, baik itu individu, kelompok, komunitas, negara, atau lingkungan alam.⁸

Segala amal kebaikan berlandaskan iman yang adapada dirisetiap manusia, seperti halnya tertera pada QS. At-Taubah 9:18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya: Sesungguhnya yang memakmurkan Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Makam mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.⁹

Diatas terdapat kalimat *innama* yang dalam bahasa arab disebut *adatu hasr*, terjemahan alat pembatas. Kita artikan hanya, maka terbataslah orang-orang yang bisa meramaikan dan memakmurkan Allah, yaitu hanya orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, yang shalat dan berzakat, dan tidak ada tempat

⁸Sumihara, *Pendidikan Islam Dengan Nila-Nilai Budaya, Dosen Sejarah Dan Kebudayaan Islam* hlm. 36

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid*, hlm 187

takutnya melainkan Allah *Subhanahu wa ta'la*. Diluar orang-orang yang mempunyai syarat itu selengkapnya, tidaklah bisa meramaikan dan memakmurkan

Memakmurkan atau *ta'mirul*, atau meramaikan ialah selalu menghidupkan berjamaah di dalamnya, berkhidmat kepadanya, memelihara dan mengasuhnya, membersihkannya dan memperbaiki kalau ada yang rusak, mencukupkan mana yang kekurangan dan berziarah kepadanya untuk beribadah. Sebab di segala golongan masyarakat bisa bertemu dan sama rata sama rasa. Ujung ayat menegaskan bahwa mudah-mudahan orang itu akan jadi atau akan termasuk orang yang diberi petunjuk oleh Allah *Subhanahuwata'ala*. Kata '*asaa*' yang kita artikan mudah-mudahan atau moga-moga adalah mengandung *raja'*, yaitu pengharapan. Ada harapan mutu keislaman dan keimanan orang itu akan bertambah naik, sebab suasana yang sangat besar pengaruhnya atas jiwanya. Akan timbul di dalam jamaah itu suatu masyarakat yang dipenuhi kasih dan sayang, gotong royong dan tolong-menolong, yang sama dalam perasaan kasih kepada Allah *Subhanahuwata'ala*.¹⁰

Secara umum memakmurkan mencakup dua hal baik secara fisik dan non fisik. Memakmurkan secara fisik yaitu dengan membangun, memperbaiki, membersihkan, merawat, dan memberikan pelayanan untuk. Sementara secara non fisik yaitu; melakukan sholat lima waktu, membaca AlQur'an, berzikir, dan itikaf di dalam¹¹

Setiap wilayah mempunyai adat dan budaya yang memiliki ciri khas tersendiri serta memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang menjadi

¹⁰Hamka, *Tafsir Azhar: Jilid 6*, hlm. 95-96

¹¹SaefulAnam, *Konsep Memakmurkan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ (Jakarta :2022), hlm. 21

perekat untuk wilayah tersebut. Salah satunya pada Negeri Administratif Gale-Gale yang dimana terdapat sebuah tradisi atau budaya yang selalu dilakukan untuk memperbaiki serta memperindah yang dikenal dengan pemancangan tiang alif.

Pemancangan tiang alif tidak selalu dilakukan pada setiap tahun, melainkan dilakukan oleh masyarakat Negeri Administratif Gale-Gale akibat adanya kerusakan pada tiang alif, barulah masyarakatnya melakukan pembongkaran dan pemancangan tiang alif. Pada Ash-Syuhada di Negeri Administratif Gale-Gale sendiri pengantian tiang alifnya sebanyak 2 kali. Hal yang dilakukan oleh masyarakat Negeri Administratif Gale-Gale, sadar atau tidaknya, mereka telah melakukan sebuah amal kebaikan yaitu memakmurkan.

Berdasarkan observasi awal melalui tinjauan digital serta penguatan hasil observasi tersebut dengan wawancara salah satu pihak yang terlibat langsung dalam proses tersebut:

Sebelum memasuki pemancangan tiang alif tepatnya sebulan sebelum pelaksanaannya, masyarakat Negeri Administratif Gale-Gale melakukan kegiatan penjembutan tiang alif. Pada tanggal 29 Mei 2020 kubah dan tiang alif Ash-Syuhada Gale-Gale dikirimkan dari kota Ambon ke Negeri Administratif Gale-Gale. Pada saat pengiriman tersebut, masyarakat Negeri Administratif Gale-Gale mendengar kabar tentang pengirimannya, maka mereka berbondong-bondong menyiapkan kendaraan untuk melakukan penjemputan. Penjemputan dilakukan diluar Negeri Administratif Gale-Gale, penjemputan tersebut diiringi shalawat dan rebana dengan suka cita, gembira dan rasa haru.¹²

Pada pelaksanaan tradisi pemancangan tiang alif pada tanggal 18 Juni 2020, masyarakat Negeri Administratif Gale-Gale berbondong-bondong mengantarkan tiang alif, yang dibawakan oleh para tokoh agama mulai dari ujung kampung dengan diiringi diiringi pukula rebana dari para tetua kampung dan para pemuda-pemudi MA Al-Ishlah Gale-Gale, di sertai shalawat serta kibasan lengso sepanjang jalan yang dilakukan oleh ibu-ibu, orang dewasa, remaja, serta anak-anak yang mengikuti pengantaran

¹² La Ode Rame, Tokoh Agama Di Negeri Administratif Gale-Gale, Wawancara tanggal 8 September 2022

tersebut. Pengantaran tersebut dikelilingi kain putih yang dibentangkan oleh masyarakat Negeri Administratif Gale-Gale. Setelah sampai di depan, tepatnya tangga yang akan dinaiki untuk membawakan tiang alif, tangga kayu yang beralaskan kain hijau sepanjang tangga dan kain putih dipagar tangga tersebut. Sebelum membawa tiang alif untuk dinaikan keatas kubah, maka dilakukan penyerahan tiang alif tersebut dari mantan pejabat desa kepada pejabat desa pada saat itu yang mejabat, kemudian beliau memberikan harapan yang berupa kata-kata untuk Negeri Adminstratif Gale-Gale, agar semoga apa yang kita perbuat berdampak untuk Negeri selalu damai dan terhindar daripada musibah-musibah serta doa untuk Negeri Administratif Gale-Gale, setelah itu penjabat menyerahkan pada bapak imam Ash-Syuhada Gale-Gale. Setelah penerimaan tersebut, bapak imam Ash-Syuhada Gale-Gale dibantu beberapa anggota masyarakat Gale-Gale, dimana sebagian untuk menjaga keamanan diatas tangga, ada juga yang membantu membawakannya keatas kubah. Pembawaan tiang alif menuju kubah diiringi dengan shalawat, kemudian setelah sampai dikubah, sebelum pemancangan dilakukan bapak imam membacakan doa. Setelah selesai membacakan doa, bapak imam menyuruh tokoh agama yang lain untuk melantukan azan. Pada saat pemancangan tersebut, masyarakat Negeri Administratif Gale-Gale diliputi suasana haru, bahagia dan penuh suka cita.¹³

Peneliti mengambil judul ini, dikarenakan peneliti tertarik karena melihat antusiasnya masyarakat dalam meramaikan tradisi tersebut, hal ini tidak terlepas dari pemahaman masyarakat Maluku tentang tiang Alif untuk itu peneliti ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang tradisi ini. Dan peneliti juga ingin mengkaji dan mengidentifikas inilai-nilai yang terdapat dalam tradisi pemancangan tiang alif melalui pandangan Islam. Dari hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bersifat ilmiah untuk mengkaji penelitian ini lebih mendalam lagi dengan judul penelitian **“Tradisi Pemancangan Tiang Alif Ash-Syuhada Menurut Pandangan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Negeri Administratif Gale-Gale Kec. Seram Utara Barat Kab. Maluku Tengah”**

¹³Observasi digital, Pemancangan Tiang alif Di Negeri Administratif Gale-Gale, Tahun 2020

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti dapat memfokuskan pada tradisi pemancangan tiang alif Ash-Syuhadadi Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah untuk mengetahui serta melihat nilai-nilai pendidikan Islam dalam tersebut diantaranya:

- a. Nilai Akidah yaitu Iman, Islam dan Ihsan
- b. Nilai Ibadah yaitu Ibadah *ghayru mahdahdan* Ibadah *dzil wajhain* yakni ibadah *maliyah*
- c. Nilai Akhlakyaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pelaksanaan tradisi pemancangan tiang alif Ash- Syuhada di Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah?
- b. Nilai-nilai Pendidikan Islam apa sajakah yang terdapat dalam tradisi pemancangan tiang alif Ash-Syuhada di Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tradisi pemancangan tiang alif di Ash-Syuhada Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah

- b. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi pemancangan tiang alif Ash-Syuhada di Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat di Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah bahwa dalam tradisi pemancangan tiang alif yang memiliki nilai-nilai perekat ikatan *ukhuwah* Islam bagi sesama masyarakat Negeri Gale-Gale sendiri atau dengan sesama Negeri tetangga.

b. Manfaat Akademik

Sebagai kontribusi pada bidang akademik diharapkan memperkaya *hasanah* perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya kajian tentang kebudayaan yang dimana tentang tradisi pemancangan tiang alif Ash-Syuhada di Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah.

- a) Sebagai informasi yang diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi pengetahuan dalam bidang budaya agar terpelihara nilai-nilai historis yang relevan dengan nilai ajara Islam.
- b) Sebagai rujukan yang akan berguna bagi peneliti selanjutnya.

F. Definisi Operasional

a. Nilai-nilai pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu bentuk kebaikan positif yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan aturan-aturan Allah *Subhanahuwata'ala*

b. Tradisi Pemancangan Tiangalif

Kubah atau yang lebih dikenal dengan tiang alif adalah hiasan yang dipasang di atap yang mempunyai arti tersendiri bagi umat Islam. Sedangkan tradisi pemancangan tiang alif adalah sebuah pelaksanaan penancangan tiang alif pada kubah yang dilakukan penuh khitmah dan pemaknaan bagi masyarakat Negeri Administratif Gale-Gale.

c. Tradisi Pemancangan Tiang Alif Ash-Syuhada menurut pandangan nilai-nilai pendidikan Islam Negeri Administratif Gale-Gale Kec. Seram Utara Barat Kab. Maluku Tengah adalah sebuah tradisi yang selalu dilakukan oleh masyarakat Negeri Administratif Gale-Gale dalam hal memperbaiki akibat adanya kerusakan pada kubah atau tiang alif, serta terdapat beberapa nilai-nilai yang menurut pandangan Islam, nilai tersebut adalah nilai yang sangat dianjurkan dalam Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian peneliti bersifat kualitatif. Seperti halnya jenis data yang dikumpulkan, khususnya data kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur yang dilakukan secara wajar dan sesuai dengan kondisi objektif lapangan tanpa adanya manipulasi (yang menggambarkan suatu peristiwa, baik berupa narasi, gambar, cerita, dan sebagainya). Tujuan mendasar dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami, mengkarakterisasi, dan memberikan penjelasan tentang suatu peristiwa tertentu.⁵¹

Penelitian deskriptif kualitatif termasuk dalam kategori ini. Hal ini disebabkan karena tujuan penelitian adalah untuk menyelidiki atau memperjelas suatu gejala, fenomena, atau realitas sosial yang sudah ada. Beberapa variabel yang terkait dengan masalah dan unit yang diteliti menjadi fokus penelitian deskriptif. Karena penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menarik generasi yang sebaliknya akan menyebabkan gejala, fenomena, atau realitas sosial terjadi dengan cara tertentu, tidak menantang hubungan antara variabel yang sudah ada.⁵²

B. Kehadiran Penelitian

Peneliti sendiri berfungsi sebagai instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif. Untuk menentukan seberapa siap peneliti kualitatif untuk

⁵¹ Zainai Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, Cet. 3, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 140- 143

⁵² Samsu, *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Methods, Serta Research & Development*, Cet. I,(Jambi: PUSAKA, 2017), hlm. 65- 66.

melakukan penelitian yang kemudian dilakukan di lapangan, peneliti sebagai instrumen juga harus “*divalidasi*” secara logistik dan akademis. Para peneliti sendiri melakukan validasi dengan menilai tingkat penguasaan teori, pengetahuan lapangan, dan kesiapan mereka sendiri untuk kerja lapangan, serta tingkat pemahaman mereka sendiri tentang metode kualitatif.

Sebagai instrumen manusia, peneliti kualitatif berfungsi untuk memfokuskan penelitiannya, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan dari hasil-hasilnya.⁵³

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian terhitung 1 Bulan dari tanggal 10 April-10 Mei 2023. Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti berfikir bahwa dapat meminimalisir waktu penelitian karena lokasi tersebut peneliti sudah cukup mengenali dan memahami lokasi tersebut dikarenakan lokasi tersebut juga adalah tempat tinggal dari peneliti.

D. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti merupakan komponen dari kelompok objek yang lebih besar dengan berbagai sifat dan atribut yang akan diteliti oleh peneliti sebelum suatu kesimpulan dibuat. Segmen dari populasi adalah subjeknya. Sugiyono dalam Ahmad Albar Tanjung dan Muliyani, mengklaim bahwa subjek merupakan

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, CET. 19, (Bandung: ALFABETA, 2019), hlm.222

komponen dari keseluruhan dan ciri-ciri populasi. Arikunto dalam Ahmad Albar Tanjung & Mulyani, mengklaim bahwa subjek sedapat mungkin mewakili populasi yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang terdiri dari 3 subjek tokoh agama, 2 subjek tokoh masyarakat. Peneliti mengambil subjek berjumlah 5 orang dikarenakan pada saat pelaksanaan tradisi pemancangan tiang alif mereka terlibat langsung, mereka menjadi tokoh penting dalam pelaksanaan tersebut. Dimana tokoh agama ke 1 bertugas untuk memancangan tiang alif, tokoh agama ke 2 bertugas untuk mengumandakan azan, dan tokoh agama ke 3 yang memegang kotak amal dalam proses pengantaran dari ujung kampung. Subjek ke 4 ialah panitia dalam pelaksanaan tradisi pemancangan tiang alif. Subjek ke 5 ialah mantan kepala desa.

Banyaknya objek atau komponen yang akan dipilih dari populasi untuk dijadikan subjek disebut ukuran subjek. Ukuran sampel bukanlah fokus yang tinggi dalam penelitian yang menggunakan analisis kualitatif karena banyaknya informasi dari subjek. Peneliti menggunakan *non-probability sampling*, strategi untuk memilih semua subjek di mana setiap objek atau komponen populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai subjek.

Pengambilan sampel bola salju (*Snowballing sampling*) adalah metode pemilihan subjek untuk kumpulan topik semacam ini yang dimulai dengan jumlah sederhana dan berkembang secara bertahap. Dengan mengidentifikasi subjek pertama, ini tercapai. Informasi dari sampel kedua digunakan untuk menentukan subjek berikutnya, dan seterusnya, meningkatkan jumlah subjek dengan cara yang

mirip dengan efek bola salju. Imam Ash-Syuhada Gale-Gale adalah subjek pertama.⁵⁴

E. Sumber Data Penelitian

Data primer dan data sekunder adalah dua bentuk data utama yang digunakan dalam penelitian:

1. Data Primer, data yang diterima langsung dari sumber pertama, seperti melalui observasi atau wawancara dengan responden dan informan, disebut sebagai data primer. Data ini diperoleh peneliti untuk tujuan tertentu.
2. Data Sekunder, yaitu informasi yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak selain peneliti itu sendiri, meskipun sebenarnya yang diperoleh adalah data asli. Dengan kata lain, data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan dari sumber selain yang sedang dipelajari untuk membantu penelitian itu. Data sekunder juga dapat dianggap sebagai informasi tambahan yang dapat digunakan untuk menyempurnakan data sehingga benar-benar memenuhi harapan peneliti dan mencapai titik jenuh. Hal ini menunjukkan bahwa data awal yang diperoleh reliabel karena data sekunder juga mendukungnya.⁵⁵

Data reguler digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan, baik secara observasi, maupun wawancara, disini peneliti mengumpulkan informasi dengan melakukan observasi digital berupa foto dan video-

⁵⁴ Ahmad Albar Tanjung & Mulyani, *Metodologi Penelitian Sederhana, Ringkas, Padat Dan Mudah Dipahami*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021) hlm. 59-69

⁵⁵Samsu, *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Methods, Serta Research & Development*, hlm 94- 95.

video. Serta melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terlibat langsung dalam tradisi pemancangan tiang alif di Ash-Syuhada. Dan data sekunder yakni data yang peneliti kumpulkan untuk menyempurnakan data reguler, berupa referensi dan juga berkas-berkas dari Negeri Administratif Gale-Gale yang menggambarkan tentang lokasi penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

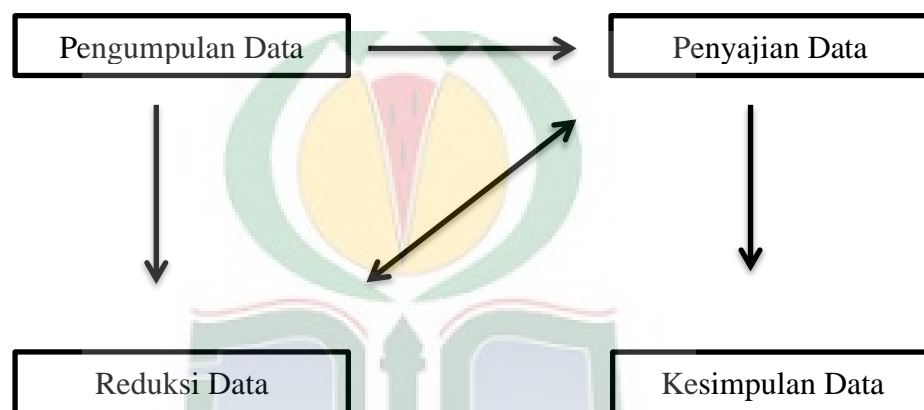
1. Observasi awal untuk mendapatkan gambaran melalui video rekaman pelaksanaan tradisi tiang alif Ash-Syuhada di Negeri Administratif Gale-Gale.
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui sebuah percakapan secara langsung antar peneliti dengan informan yang dijadikan instrumen saat penelitian berlangsung di Negeri Administratif Gale-Gale.
3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen berupa foto, video, dan data-data penting yang mendukung keabsahan penelitian. Dokumentasi yang didapatkan berupa foto dan video pada saat proses penaikan tiang alif, persuratan, serta referensi karya ilmiah dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Negeri Administratif Gale-Gale.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian, salah satu metode adalah dengan mengkategorikan, mengatur, memanipulasi, dan meringkas data. Analisis data adalah proses metodis untuk mencari dan menyusun informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain untuk memudahkan peneliti mengomunikasikan temuannya kepada orang lain. Untuk mengkomunikasikan

hasilnya kepada orang lain dan meringkas data untuk menarik kesimpulan, analisis data ini bertujuan agar data yang dihasilkan dapat dipahami.⁵⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa langkah. Diantara model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Nursapia Harahap dimana menurut Miles dan Huberman banyak fase yang terlibat dalam analisis data kualitatif, termasuk:



Gambar 1. Tahap- tahap penelitian menurut Miles dan Huberman.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, data tersebut dipilah-pilah, dijadikan tema, kategorikan, dan fokus sesuai bidangnya sebelum dibuang, disusun dengan cara tertentu, dan dijadikan rangkuman dalam unit analisis. Baru setelah itu data diperiksa sekali lagi dan dikelompokkan menurut masalahnya diteliti. Untuk mendapatkan

⁵⁶ Samsu, *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Methods, Serta Research & Development*, hlm. 103- 104.

gambaran yang jelas tentang masalah penelitian, data diminimalkan dan kemudian diringkas sesuai dengan tujuan penelitian dalam bentuk frase⁵⁷

2. Penyajian data

Jenis analisis ini melibatkan penyajian data sebagai narasi, dengan peneliti menggambarkan temuan data sebagai bagan kalimat garis besar, menunjukkan korelasi antar kategori secara berurutan dan teratur.

3. Penarikan kesimpulan.

Masih ada kemungkinan penambahan dan pengurangan bahkan setelah kesimpulan reduksi data ditarik, mereka tidak permanen. Pada titik ini, kesimpulan telah ditetapkan sesuai dengan bukti pendukung data yang dikumpulkan secara akurat dan faktual di lapangan. dimulai dengan pengumpulan, pemilihan, triangulasi, klasifikasi, deskripsi, dan penggambaran data. Untuk menghindari prasangka, data dari observasi dan wawancara disajikan secara sederhana. Dengan menggunakan kategorisasi tematik, data kemudian disajikan dalam bagian-bagian pemikiran deskripsi yang diperlukan untuk mendukung klaim penelitian. Tanpa ekstrapolasi dari satu pengamatan ke pengamatan lain, kesimpulan dicapai melalui pendekatan induktif.⁵⁸

⁵⁷Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Cet. I,(Medan: Wal ashri Publishing, 2020), hlm. 68- 69.

⁵⁸Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Cet. I,(Medan: Wal ashri Publishing, 2020), hlm. 68- 69.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Validitas data penelitian diperiksa setelah dikumpulkan untuk menentukan keakuratannya. Pendekatan yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian adalah:

1. Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan data dari berbagai sumber yang dikumpulkan pada berbagai tahap studi lapangan untuk memastikan bahwa data yang dibandingkan akurat. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan temuan dua atau lebih peneliti yang menggunakan berbagai metodologi.

2. Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan bahan referensi sebagai cadangan untuk mendukung informasi yang telah ditemukan, khususnya dalam bentuk rekaman hasil wawancara dan menyertakan gambar objek penelitian untuk meningkatkan kredibilitasnya.⁵⁹

I. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini yang peneliti lakukan adalah:

- a. Pengajuan judul proposal skripsi di dosen Penasehat Akademik (PA) kemudian diajukan ke Prodi untuk divalidasi lebih lanjut
- b. Melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan judul
- c. Menyusun metodologi penelitian
- d. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing 1 dan 2

⁵⁹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, hlm 68.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengurus surat izin penelitian di pihak administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon dan diteruskan pada bagian rektorat IAIN Ambon dan juga pada Prodi PAI.
- b. Pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan dengan cara:
 - 1) Melakukan wawancara dengan subjek yang telah ditentukan oleh peneliti
 - 2) Menggali data yang sudah diperoleh dengan cara analisis

3. Tahap Penyelesaian

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi kepada dosen pembimbing 1 dan 2
- c. Melakukan seminar sebagai pertanggungjawaban di hadapan penguji
- d. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak yang berwenang dan pihak yang berkepentingan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dalam pembahasan penelitian dengan analisis Tradisi Pemancangan Tiang Alif Dalam Tujuan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Ash-Syuhada Negeri Administratif Gale-Gale Kec. Seram Utara Barat Kab. Maluku Tengah dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan tradisi pemancangan tiang alif di Negeri Administratif Gale-Gale dilakukan apabila ditemukan kerusakan pada kubah yang dimana dapat menyebabkan bahaya bagi masyarakatnya. Proses pelaksanaannya juga butuh kesepakatan masyarakat bersama untuk memperbaikinya karena perbaikan tersebut termasuk perbaikan besar yang dimana membutuhkan dana yang banyak untuk itu perlu adanya kesepakatan bersama. Pelaksanaan tradisi pemancangan tiang alif dimulai dari penjemputan tiang alifnya di Negeri Sukaraja dengan jarak ke Negeri Administratif Gale-Gale yaitu 30 km, penjemputan tersebut diiringi dengan rebana, shalawat dan juga antusias masyarakatnya. Setelah penjemputan tersebut, tokoh agama memberikan jeda waktu tiga hari untuk menyiapkan makanan, dzikir bersama dan juga mengundang Negeri tetangga yang lain. Setelah tiga hari berlangsung, maka selanjutnya pelaksanaan tradisi pemancangan tiang alif, pelaksanaan tersebut dimulai dari pengantaran tiang alif dari ujung kampung, yang diikuti oleh masyarakatnya, yakni para tokoh agama yang memegang tiang alif, ibu-ibu majelis alim, pemuda-pemudi, dll.

Pengantaran tersebut diiringin dengan pukulan rebana, lantunan shalawat dan doa. Setelah sampai didepan tangga yang akan dinaiki untuk membawa tiang alif ke kubah, adanya proses penyerahan dari mantan kepala desa ke pejabat desa yang dianggap memiliki peran penting dalam pemancangan tersebut, setelah itu tokoh agama akan membawanya ke atas kubah untuk ditancapkan ke kubahnya, sebelum ditancapkan tokoh agama yang membawa tiang alif, menyuruh tokoh agama lain untuk melantunkan azan. Setelah azan tokoh agama berdoa untuk kebaikan Negeri barulah ditancapkan ke kubah .

2. Nilai-nilai pendidikan Islam juga ditemukan dalam tradisi pemancangan tiang alif di Negeri Administratif Gale-Gale yakni nilai akidah: Nilai iman berkaitan dengan kepercayaan yakni adanya tradisi pemancangan tiang alif ini karena adanya iman dihati mereka yang mengarahkan dan mengerakkan mereka pada perbuatan yang baik. Nilai Islam, Dalam tradisi pemancangan tiang alif di Negeri Administratif Gale-Gale adanya nilai Islam dimana berupa kepercayaan dan kepatuhan kepada Allah dimana mereka percaya bahwa Allah *Subhanahuwata'ala* memerintahkan manusia agar menjaga, merawat serta memakmurkan. Nilai ihsan, adanya tradisi pemancangan tiang alif sebagai bentuk perbuatan baik kepada sesama manusia yakni mereka peduli akan keselamatan bersama. Yakni mereka peduli dengan kualitas ibadah yang dimana tidak dapat beribadah dengan nyaman dan penuh khusyuan serta berbuat baik kepada lingkungan, memperbaiki yang rusak termasuk daripada memelihara lingkungan. Nilai Ibadah : ibadah *hayrumahdah* pada masyarakat Negeri Administratif Gale-Gale mereka melakukan tradisi tersebut diniatkan untuk

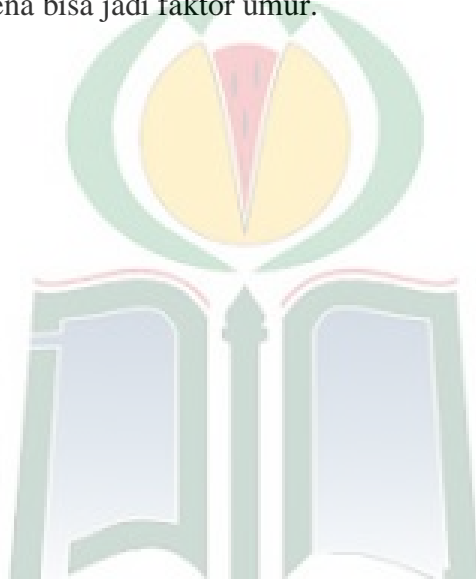
Allah agar dapat bernilai ibadah yang berimbas pada keberkahan dan keridhoan Allah untuk kampungnya. Kemudian ibadah *maliyah* dalam tradisi pemancangan tiang alif sebelum pelaksanaannya maka yang pertama mereka lakukan adalah mengumpulkan dana dengan membuat proposal dan meminta sumbangan pada masyarakatnya sendiri dan pada Negeri tetangga. Dan Terakhir nilai akhlak: nilai akhlak kepada Allah, dalam pelaksanaan tradisi tersebut mereka meniatkan sesuatu karena Allah, niatkan untuk beribadah, serta pengharapan kepada Allah bahwa apa yang mereka kerjakan dapat bernilai, sehingga dapat memberikan keberkahan kepada Negerinya. Kemudian untuk akhlak kepada sesama manusia juga, persaudaraan dan gotong royong bersama dalam mensukseskan tradisi tersebut. Dan akhlak kepada lingkungannya itu mereka selalu menghindari kesyirikan demi kesucian niat mereka, mereka selalu berpatokan pada nilai-nilai Islam yakni mengislamkan budaya.

B. Saran

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian diatas, maka saran yang penulis sampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Di dalam tradisi pemancangan tiang alif ini terdapat nilai-nilai yang dapat bermanfaat bagi Negeri Administratif Gale-Gale, untuk itu harus diperhatikan dan dilestarikan dengan cara mengajak pemuda-pemudi yang akan menjadi penerus Negeri untuk ikut serta didalamnya.

2. Kepada tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat agar bisa memberikan pembelajaran, edukasi serta pengetahuan tentang bagaimana proses pemancangan, nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Kepada masyarakat, terutama pemuda-pemudi agar mereka dapat mengetahui dan memahami arti yang ada didalamnya. Karena mereka adalah penerus, yang akan mengulang lagi tradisi tersebut. Dalam hal pengumpulan informasi, peneliti mengalami kesulitan karena tokoh agama yang menjadi kunci informan kebanyakan mereka lupa, karena bisa jadi faktor umur.



DAFTAR PUSTAKA

- Aizid Rizem, 2016, Kitab Terlengkap Biografi Empat Imam Madzhab.Cet.1 (Yogyakarta:Saufa)
- Albar Tanjung Ahmad & Mulyani, 2021, Metodologi Penelitian Sederhana Ringkas, Padat Dan Mudah Dipahami, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021
- Al Fata, M. Triono, 2015, Manifestasi Budaya Dalam Pendidikan Islam Membangun Intelektualisme Budaya dengan Nilai Nilai Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Sunan Giri Trenggalek, Epistemé Vol. 10 No. 2.
- Anam Saeful,2022, Konsep Memakmurkan Dalam perspektif Al-Qur'an,Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta
- Arifin Zaina, 2014, Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru, (Cet. III, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ari Nugroho Bekti Taufiq &Mustaidah,2017, Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNMP Mandiri, Jurnal Penelitian, Vol, 11 No 1,
- Ashoumi Hilyah,2019, Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius, LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
- Bin Al-Utsaimin Muhammad Shalih,2013, Syarah Hadits Arba'in Imam An-Nawawi, Cet I, Jakarta Timur: 2013
- Daradjat Zakiah, 2006, Ilmu Pendidikan Islam, Cet. Keenam, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Departemen Agama RI, 2006, Al-Qur'an Tajwid, Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka
- Engku Iskandar dan Siti Zubaidah, 2014, Sejarah Pendidikan Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Firmansyah Andang, dkk. Modul Sejarah Lokal Berbasis Muatan Kearifan Lokal Masyarakat Kalimantan Barat
- Gunawan Heri, 2012, Pendidikan Karakter, CET. Kesatu, Bandung: Alfabeta

- Hamka,2015, Tafsir Azhar: Jilid 6, Cet. Pertama, Depok: Gema Insani
- Hamka,2015. Tafsir Azhar: Jilid 3, Cet. Pertama, Depok: Gema Insani
- Hamka, 2015, Tafsir Al-Azhar Jilid 8. Cet 1, Jakarta: Gema Insani,
- Hamka, 2015, Tafsir Al-Azhar Jilid 4, Jakarta:Gema Insani
- Handoko Wuri,2013, Karakteristik Arsitektur Kuno Dan Perkembangan Islam Di Maluku, Ambon, AMERTA, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Vol. 31 No. 1, Juni
- Harahap Nursupia, 2020, Penelitian Kualitatif, Cet. I, Medan: Wal ashri Publishing
- Indana Nurul dkk, Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi), Vol. 2, No 2, Maret
- Istianah, 2016, Prosesi Haji Dan Maknanya, STAIN Kudus. Esoterik: Jurnal Akhlak Dan Tasawuf Volume 2 Nomor 1.
- Karmawan dkk, 2021, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi,(Cirebon:Insania)
- Masan, 2014, Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII.Cet 1 Semarang, PT Karya Toha Putra
- Mas'ud Abdurrahman, 2003, Menuju Paradigma Islam Humanis, (Yogyakarta: Gama Media
- Muhtarudin Habib & Ali Muhsin,2013, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab al-Mawa'iz al-'Usfiriyyah Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3. No. 2.
- Nata Abuddin,2021, Peran dan fungsi di Indonesia dalam perspektif pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna Vol. 10, No. 3
- Nawawiyah-An, 2005, Hadits Arbain An-Nawawiyah Terjemahan Bahasa Indonesia, Surabaya:a|wPublisher.
- Renwarin Magfirah, 2021, Fenomena Empat Mesjid Dan Pendidikan Imamnya Di Negeri Adat Seith, Skripsi Sarjana S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon.

- Samsu, 2017, Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Methods, Serta Research & Development, Cet. I, Jambi: PUSAKA.
- Saefulloh Ahmad, dkk, 2019, Model Pendidikan Islam bagi Pecandu “Narkotika”, Yogyakarta: Deepublish.
- Tatu Siti Rohbiah 2015, Musik Kasidah Dan Perannya Dalam Dakwah Nusantara, IAIN Sultan Maulana Hasanuddinn Banten. Jurnal Bimas Islam Vol. 8. No 11,
- Sugiyono, 2019, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,C ET. 19, Bandung: ALFABETA, CV.
- Sumihara, 2011, Pendidikan Islam Dengan Nila-Nilai Budaya, Dosen Sejarah Dan Kebudayaan Islam Pada Fakultas Adab dan Humanior, Jurnal Adabiyah, Volume XI, No. 3.
- Surur Misbahus,2009, Dasyatnya Shalat Tasbih, Cet. Pertama, Jakarta
- Syarifudin, 2014, Wawasan Pendidikan Multikultural Imam Rijali Dalam Perspektif Dakwah, Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, Volume 3, No. 1
- Tasmara Toto,2004, Membudayakan Etos Kerja Islami, CET. Ketiga, Jakarta: Gema Insani,
- Wahyuddin, 2019, Pendidikan Islam Dengan Nilai-Nilai Budaya: Pewarisan Nilai-nilai Budaya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Vol. VIII, No. 1
- Yostitia Pradipta Made Prasta, 2022, Analisi Prosesi Tradisi Kirab Pusaka Satu Sura Istana Mangkunegara Surakarta, Jurnal Jempper, Vol. 1, No.1

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Nama:

Status/tokoh:

Tanggal:

PERTANYAAN

1. Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang tiang alif?
2. Apakah bapak/ibu mengetahui dari mulai berdirinya mesjid Ash-Syuhada Gale-Gale sudah berapa kali pergantian tiang alif?
3. Bagaimana proses persiapan sebelum pemancangan tiang alif di mesjid Ash-Syuhada Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah berlangsung?
4. Bagaimana proses pemancangan tiang alif di mesjid Ash-Syuhada Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah berlangsung?
5. Nilai-nilai (manfaat) apa saja yang terkandung dalam tradisi pemancangan tiang alif mesjid di Ash-Syuhada Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah?

Lampiran 2

DATA HASIL WAWANCARA NEGERI ADMINISTRATIF GALE-GALE

Nama: La Ode Rame

Status/tokoh: Tokoh Agama

Tanggal:

1. Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang tiang alif?

Responden: Menurut beta pribadi itu, tiang alif adalah kepala masjid, yang kalau katong umpakan seperti manusia, kepala adalah mahakotanya

2. Apakah bapak/ibu mengetahui dari mulai berdirinya masjid Ash-Syuhada Gale-Gale sudah berapa kali pergantian tiang alif?

Responden: Kalau berdirinya itu beta lupa tapi kalau akan pung pergantian tiang alif masjid Ash-Syuhadah itu baru 2 kali, pergantian itu barang katong lia akang ada kerusakan, kalau su temukan kerusakan bagitu katong harus perbaiki akang barang namanya juga masjid dimana katong selalu datang par shalat, jadi katong harus biking akang bae-bae deng ganti tiang alif itu jua, supaya katong bisa shalat deng bae-bae mungkin jua bisa *khusyu* deng supaya jang ada korban dari kerusakan itu.

3. Bagaimana persiapan sebelum tradisi pemancangan tiang alif di masjid Ash-Syuhada Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah berlangsung?

Responden: Persiapannya pertama-tama itu katong bangun tangga yang nanti katong gunakan par bawa tiang alif itu jua kaatas masjid. Persiapan ini seng

boleh buat dengan sabarang-sabarang. Misalnya itu pas katong ambil kayu yang nanti katong gunakan par pemancangan tiang alif itu, katong tebang akang deng dilantunkan adzan, memang kalau orang sng tahu, dong bilangnye itu syirik, masa mau pi azan di rumput-rumput itu par apa. Padahal hal katong biking itu hal yang baik, barangkan nanti kayu itu digunakan par tangga, supaya nanti katong kas nae seng ada orang yang jatuh bagitu. Deng jua mungkin deng bagitu Allah *Subhanahu wa ta'ala* ridhoi deng kegiatan yang katong buat, biar seng ada musibah seng bae-bae pung. Setelah itu katong mengundang masyarakat Negeri Administratif untuk mari sama-sama katong nae bawa tiang alif ini kaatas masjid, abis itu katong jemput tiang alif, jeda waktu dari penjemputan dan pemancangan itu tiga hari barang kan ibu-ibu harus mamasa, undang masyarakat yang belum sempat diundang deng katong dzikir akan tiang alif itu dolo sebelum kas nae akang. Dzikir itu katong buat supaya kegiatan yang katong buat itu diridhoi oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala*, supaya dalam pelaksanaan nanti seng ada kejadian-kejadian seng bae yang katong seng inginkan bagitu

4. Bagaimana pelaksanaan tradisi pemancangan tiang alif di masjid Ash-Syuhada Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah berlangsung?

Responden: Tiang alif masjid itu, katong tokoh agama bawa akan mulai dari ujung kampung deng diringi rebana, shalawat deng kibasan lengso oleh mama-mama pengajian, masyarakat samua deng anak-anak samua dong iko lay. Sampe dimuka tangga itu baru penyerahan dari mantan pejabat desa par

pejabat yang pada waktu itu antua pung kontribusi banyak par akang pembangunan itu, disitu antua kasih harapan-harapan yang bae par kampung, abis itu diserahkan par bapa imam bawa akang kaatas masjid, diikuti beberapa masyarakat dong. Bawa itu diiringi deng shalawat. Abis itu baru beta selaku bapa imam masjid Ash-Syuhada yang pacangkan tiang alif itu, tapi sebelum pacang, beta berdoa yang bae-bae par kampung dolo, semoga apa yang katong biking ini akan jadi amal par katong nanti. Abis itu beta suruh tokoh agama yang lain par azan, disitu ada rasa haru deng senang par katong samua. Abis pemancangan itu malamnya katong sama-sama baca doa syukuran deng tolak bala didalam masjid itu. Kain putih yang terlentang sepanjang jalan itu akang pung makna seperti orang yang baru pulang naik haji, orang yang baru naik dari tanah suci sudah itu, yang kemudian diambil hikmah itu.

5. Nilai-nilai (manfaat) apa saja yang terkandung dalam tradisi pemancangan tiang alif masjid di Ash-Syuhada Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah?

Responden: Nilai-nilai atau manfaatnya ada, dimana katong niat par bae karena Allah, katong beramal ini par memakmurkan rumah Allah deng par mengingat Allah *Subhanahu wa ta'ala* disetiap katong pung kegiatan

Nama: La Sarip

Status/tokoh: Tokoh Agama

Tanggal:

1. Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang tiang alif?

Responden: Tiang alif itu bagi katong umat Islam merupakan katong pung lambang sudah itu

2. Apakah bapak/ibu mengetahui dari mulai berdirinya masjid Ash-Syuhada Gale-Gale sudah berapa kali pergantian tiang alif?

Responden: Katong ganti akang itu karena ada yang rusak

3. Bagaimana persiapan sebelum tradisi pemancangan tiang alif di masjid Ash-Syuhada Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah berlangsung?

Responden: Sebelum katong kerja akang, katong musti cari dana dolo, kalau su takumpul dananya barulah mulai baku bicara sama-sama deng masyarakat dong. Kalau sama-sama sepakat ganti, baru diganti. Karna itu kerja yang basar seng bisa sabarang-sabarang, karna menyangkut keselamatan di kampung. Abis itu baru katong undang Negeri-Negeri tetangga par datang.

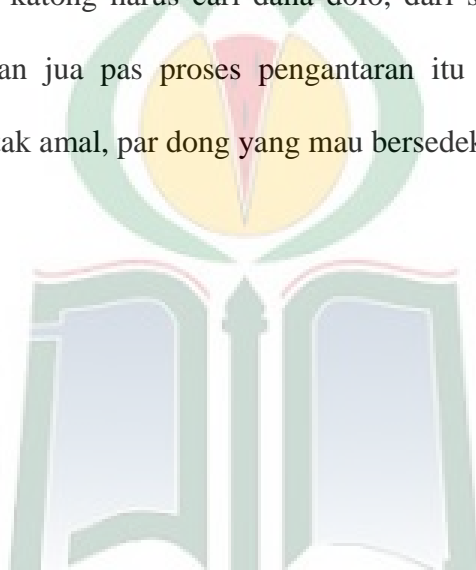
4. Bagaimana pelaksanaan tradisi pemancangan tiang alif di masjid Ash-Syuhada Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah berlangsung?

Responden: Sebelum kas nae kaatas, katong iringi akan deng takbir. Beta disuruh azan oleh bapa imam diatas masjid. Kenapa harus azan, ya karena namanya kebesaran dalam artian bahwa mungkin pada saat katong melakukan

pemancangan itu Allah turut saksikan deng Allah ridho, Allah memberikan hidayah untuk Negeri Administratif Gale-Gale. Menurut beta adanya kain putih par sebagai tanda saja kalau adanya kegiatan pemancangan tiang alif itu

5. Nilai-nilai (manfaat) apa saja yang terkandung dalam tradisi pemancangan tiang alif masjid di Ash-Syuhada Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah?

Responden: Ada pastinya, yaitu nilai ibadah deng bersedekah karena sebelum pemancangan itu katong harus cari dana dolo, dari sumbangan ka atau dana bantuan, kemudian jua pas proses pengantaran itu ada tokoh agama yang pegang akang kotak amal, par dong yang mau bersedekah yah silahkan



Nama: La Paime

Status/tokoh: Ketua Panitia/Masyarakat

Tanggal:

1. Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang tiang alif?

Responden: Tiang Alif itu sebagian dari budaya Islam yang harus katong lestarikan

2. Apakah bapak/ibu mengetahui dari mulai berdirinya masjid Ash-Syuhada Gale-Gale sudah berapa kali pergantian tiang alif?

Responden: Seingat beta itu baru 2 kali

3. Bagaimana persiapan sebelum tradisi pemancangan tiang alif di masjid Ash-Syuhadah Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah berlangsung?

Responden: Sebelum masuk pada pemancangan itu, pertama yang katong bikin itu pembentukan panitia dulu, terdiri dari panitia persiapan, panitia pembangunan dan panitia penjemputan. Abis itu dong kerjakan persiapan sesuai dong pung bidang masing-masing. Panitia persiapan ini sebelum melakukan pembangunan maka dong harus mencari sumber dana deng mengumpul dana par pembangunan itu. Dananya itu dari donatur dari basudara yang diluar desa, dari Surabaya, Ambon deng Masohi. Sebagian besar dana itu dari proyek Negeri, proyek dana desa yang hasil pekerjaanya itu, upah tukang yang nanti diambil sebagian oleh panitia. Pengumpulan dananya itu 1 Tahun. Abis itu masyarakat membangun tangga, tokoh agama suruh beberapa

masyarakat par pasangkan kain putih dipagar tangga deng kain hijau dilantai kayu tangga. Kain putih dan hijau ini sebuah lambang budaya islam.

4. Bagaimana pelaksanaan tradisi pemancangan tiang alif di masjid Ash-Syuhada Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah berlangsung?

Responden: Pelaksanaan pemancangan dimulai dari penjemputan tiang alif di Negeri Sukaraja yang disambut dengan irama pukulan rebana, shalawat deng doa. Yang pukul rebana itu ada para tetua kampung deng para pemuda-pemudi dari sekolah MA Al-Islah Gale-Gale. Proses penyerahan yang dilakukan oleh mantan kepala desa kepada pejabat desa itu sebagai bentuk penghormatan, barang beliau ini salah satu orang yang berkontribusi deng memiliki andil yang besar dalam pembangunan itu

5. Nilai-nilai (manfaat) apa saja yang terkandung dalam tradisi pemancangan tiang alif masjid di Ash-Syuhada Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah?

Responden: Jikalau katong mau ambil nilai itu banyak, diantara yaitu hubungan keislaman yang baik, dimana terlihat deng tanpa diundang dong deng sendirinya berpastisipasi, abis itu adanya nilai kebersamaan, deng nilai saling menghormati

Nama: Gani Jaffar

Status/tokoh: Tokoh Agama

Tanggal:

1. Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang tiang alif?

Responden: Par katong, umat Islam tiang alif itu merupakan kehormatan yang dimana Alif merupakan salah satu huruf Al-Qur'an, dengan jua sebagai pembuka surah Al-Fatihah

2. Apakah bapak/ibu mengetahui dari mulai berdirinya masjid Ash-Syuhada Gale-Gale sudah berapa kali pergantian tiang alif?

Responden: Baru 2 kali untuk berdirinya itu beta lupa

3. Bagaimana persiapan sebelum tradisi pemancangan tiang alif di masjid Ash-Syuhada Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah berlangsung?

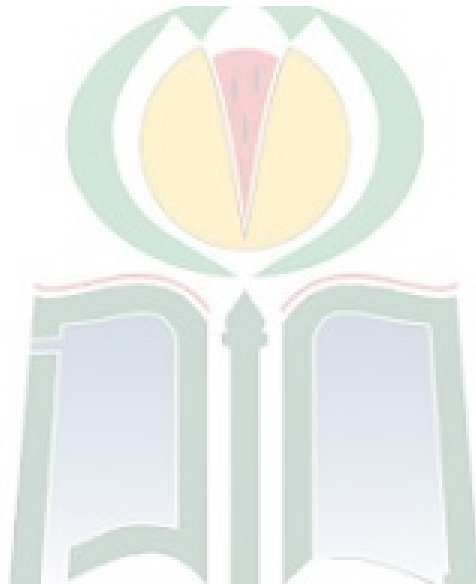
Responden: Ya itu katong mengundang masyarakat Negeri Gale-Gale untuk sama-sama mari katong sama-sama memperbaiki masjid ini. Makna kain putih itu sendiri sebagai lambang dan cerminan katonga jua sebagai orang Islam.

4. Bagaimana pelaksanaan tradisi pemancangan tiang alif di masjid Ash-Syuhada Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah berlangsung?

Responden: Pelaksanaan itu katong antar tiang alif itu dari ujung kampung, diiringi shalawat dan pukulan rebana. Dengan pas waktu itu beta yang pemegang akang kotak amal par yang mau sedekah pas pengantaran itu

5. Nilai-nilai (manfaat) apa saja yang terkandung dalam tradisi pemancangan tiang alif masjid di Ash-Syuhada Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah?

Responden: Yaitu katong sama-sama mengambil berkah dari memperbaiki masjid ini, katong niatkan par kebaikan bersama, abis itu katong sama-sama bergotong- royong memperbaiki masjid



Nama: Idris Wally

Status/tokoh: Tokoh Masyarakat

Tanggal:

1. Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang tiang alif?
2. Apakah bapak/ibu mengetahui dari mulai berdirinya masjid Ash-Syuhada Gale-Gale sudah berapa kali pergantian tiang alif?

Responden: Dibangunnya masjid Ash-Syuhada itu karena masjid pertama yang dibangun 1986 sudah terlalu tua

3. Bagaimana persiapan sebelum tradisi pemancangan tiang alif di masjid Ash-Syuhada Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah berlangsung?

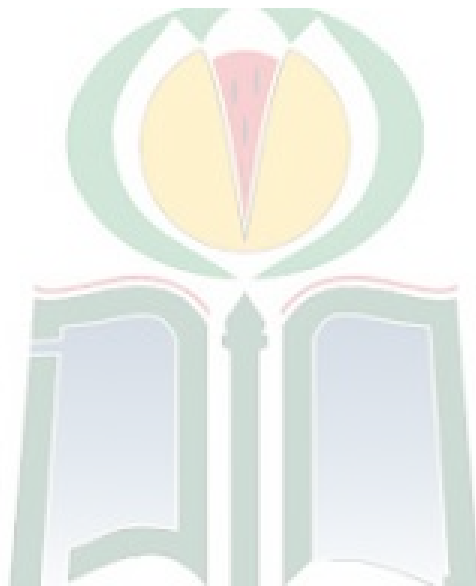
Responden; Adanya musyawarah dulu sesama katong masyarakat, setelah itu baru katong sama-sama bergotong royong perbaiki akang

4. Bagaimana pelaksanaan tradisi pemancangan tiang alif di masjid Ash-Syuhada Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah berlangsung?

Responden: Pelaksanaan dulu itu di masjid pertama (lama) itu diiringi deng manari sawang, tapi sekarang su diiringi deng shalawat nabi deng shalawat badar

5. Nilai-nilai (manfaat) apa saja yang terkandung dalam tradisi pemancangan tiang alif masjid di Ash-Syuhada Negeri Administratif Gale-Gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah?

Responden: Manfaatnya yaitu akang dapat mempererat hubungan persaudaraan par katong masyarakat Negeri Administratif Gale-Gale deng Negeri tetangga, deng jua par katong masyarakat sendiri karena sama-sama bergotong-royong menjalankan tradisi pemancangan tiang alif itu



Lampiran 3

Dokumentasi



Gambar 1 bentuk tiang alif dan kubah



Gambar 2. Penjemputan tiang alif di Negeri Sukaraja(Jembatan Air Makinah)



Gambar 3. Ibu-ibu majelis ta'lim bersiap untuk menjemput tiang alif dengan rebana



Gambar 4. Pengantaran tiang alif oleh ibu-ibu majelis ta'lim



Gambar 5. Pengantaran tiang alif oleh bapak-bapak dan pemuda-pemuda dengan pukul rebana



Gambar 6. Para tokoh agama membawa tiang alif



Gambar 7. Mantan kepala desa memegang tiang alif



Gambar 8. Proses penyerahan tiang alif dari mantan kepala desa untuk tokoh masyarakat kemudian untuk tokoh agama



Gambar 9. Masyarakat dan tokoh agama membawa tiang alif keatas masjid



Gambar.10 Sebelum pemancangan tiang alif



Gambar 11. Pemancangan tiang alif



Gambar 12. Wawancara dengan tokoh agama Bapak La Ode Rame



Gambar 13. Wawancara dengan tokoh agama La Ode Sarip



Gambar.14 Wawancara dengan ketua panitia bapak La Paima



Gambar 15. Wawancara dengan tokoh agama bapak Gani Jaffar



Gambar 16. Wawancara dengan mantan kepala desa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon 97128

Telp. (0911) 3823811 Website : www.fitk.iainambon.ac.id Email: tarbiyah.ambon@gmail.com

Nomor : B- 20) /In.09/4/4-a/PP.00.9/4/2023
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

5 April 2023

Yth. Kepala Desa Gale Gale
Kec. Seram Utara Barat Kab. Maluku Tengah
di
Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi "Tradisi Pemancangan Tiang Alif dalam Tujuan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Masjid Ash-Syuhdah Negeri Administratif Gale-gale Lec. Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah" oleh :


N a m a : Arini Ode
N I M : 190301058
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)

kami menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan di Masjid Ash-Syuhdah Negeri Administratif Gale-gale Kec. Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah terhitung mulai tanggal 10 April s.d. 10 Mei 2023.

Demikian surat kami, atas bantuan dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dekan,



Ridhwan Latuapo

Tembusan:

1. Rektor IAIN Ambon;
2. Kepala Desa Negeri Administratif Gale-gale ;
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam;
4. Yang bersangkutan untuk diketahui.



PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGAH
KECAMATAN SERAM UTARA BARAT
NEGERI ADMINISTRATIF GALE-GALE

Jln. Lintas Trans Saleman - Taniwel, Kode Pos. 97557

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 140- 20.2008/530/PNAG-SKSP/VI/ 2023

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : KRISTASARI ODE, SH
NIP :
Jabatan : KEPALA PEMERINTAH NEGERI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama : ARINI ODE
N I M : 190301058
Jenis Kelamin : PERAMPUAN
Agama : I S L A M

Benar-benar telah selesai melakukan Penelitian di Negeri Administratif Gale-Gale selama 1 (satu) bulan, terhitung dari tanggal 10 April 2023 sampai dengan 10 Mei 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" TRADISI PEMANCANGAN TIANG ALIF DALAM TUJUAN NILAI – NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI MESJID ASH-SYUHADAH NEGERI ADMINISTRATIF GALE – GALE, KECAMATAN SERAM UTARA BARAT KABU PATEN MALUKU TENGAH

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gale-Gale, 04 Juli 2023

Kepala Pemerintah Negeri

KRISTASARI ODE, SH